

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut Supriyono ( 1982 : 56 ), Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur mulai dari mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap dijual melalui beberapa tahapan yaitu pengadaan (*procurement*), produksi (*production*), penyimpanan produk selesai (*warehousing of finish good*), dan penjualan produk selesai (*selling of finish good*). Pada kegiatan tersebut (mengolah bahan baku menjadi produk jadi akan digunakan bahan baku, tenaga kerja langsung dan barang atau jasa lainnya yang dikelompokkan dalam overhead pabrik.

Dalam kegiatan Produksi diperlukan adanya pengorbanan sumber ekonomi. Pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi berkaitan dengan proses produksi disebut biaya produksi. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP) Mulyadi (2000:14). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya produksi yang terjadi dalam mengolah produk harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Pengendalian berusaha untuk memonitor pelaksanaan untuk mencapai tujuan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan serta membuat koreksi-koreksi atau penyesuaian-penyesuaian secara

optimal. Pengendalian biaya produksi diperlukan agar efisiensi biaya produksi dapat dicapai sehingga laba optimal yang menjadi tujuan suatu perusahaan dapat diperoleh.

Pengendalian terhadap biaya produksi dapat dilakukan dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai suatu kegiatan tertentu (Kholmi dan Yuningsih 2004:141). Biaya yang ditentukan di muka dipakai sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya.

Lembaga USU PRESS adalah lembaga penerbitan yang memproduksi buku terbitan dan buku non terbitan. Lokasi lembaga ini berada di Jl. Universitas No.9, Gedung F PSI-USU. Waktu kerja lembaga ditetapkan selama enam hari dalam satu minggu mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB dengan waktu istirahat selama satu jam yaitu pukul 12.00 WIB sampai 13.00 WIB. Buku yang diproduksi ada dua jenis yaitu buku terbitan dan buku non-terbitan. Bahan baku yang dipergunakan untuk membuat buku adalah kertas, lem kertas, dan tinta cetak.

Penerbit dan Percetakan Universitas Sumatera Utara (USU) atau yang lebih dikenal dengan USU Press adalah salah satu unit penunjang USU yang berfungsi melaksanakan fungsi penerbitan dan percetakan. USU Press didirikan pada tahun 1982, pada awalnya ditugaskan untuk menerbitkan dan mencetak berbagai kebutuhan administrasi dan akademik USU. Perubahan status USU menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN) dan semakin maraknya dunia usaha penerbitan dan percetakan mendorong USU Press untuk mengembangkan diri menjadi unit usaha yang menguntungkan secara bisnis.

Pada tahun 2004, USU Press mendapat kepercayaan untuk mencetak Buku Laporan Tahunan serta brosur berbagai produk usaha PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III), kepercayaan dari salah satu BUMN tersebut semakin meyakinkan kami--USU Press-- bahwa hasil terbitan dan cetakan USU Press bukan hanya diminati oleh pihak di lingkungan USU. Seiring dengan kebutuhan dan permintaan dari berbagai kalangan, USU Press mengadakan jalinan kerja sama bisnis dengan berbagai instansi

pemerintah, BUMN/BUMD, dan lembaga pendidikan, organisasi sosial dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Lembaga USU PRESS menggolongkan biaya produksinya ke dalam tiga golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Untuk pengendalian biaya produksi, perusahaan membuat standar biaya produksi dan selanjutnya membandingkan antara biaya standar tersebut dengan realisasi biaya yang terjadi dalam produksi.

Berikut ini merupakan biaya produksi lembaga USU PRESS tiga tahun terakhir mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Tabel 1.1 Biaya produksi Penerbit USU PRESS Universitas Sumatera tahun 2008-2010

| Biaya Produksi              | 2008      |           | 2009       |            | 2010       |             |
|-----------------------------|-----------|-----------|------------|------------|------------|-------------|
|                             | Standar   | Realisasi | Standar    | Realisasi  | standar    | Realisasi   |
| Biaya bahan baku            | 676989600 | 672541000 | 870745200  | 867687600  | 874038320  | 881915520   |
| Biaya tenaga kerja langsung | 123310000 | 123310000 | 169455000  | 168487250  | 208868000  | 209.100.000 |
| Biaya overhead pabrik       | 65613300  | 66835471  | 104296555  | 105661956  | 123025679  | 120886000   |
| Jumlah                      | 865912900 | 862686471 | 1144496755 | 1141836806 | 1205931999 | 1211901520  |
| Varians                     | 3226429   |           | 2659949    |            | 5969521    |             |

Sumber : DataUSU Press yang diolah (dalam satuan Rupiah)

Menurut Daljono (2001:212), penggunaan sistem biaya standar selain mencatat biaya menurut standar juga mencatat biaya sesungguhnya yang terjadi. Kedua biaya tersebut diperbandingkan sehingga akan diperoleh selisih (varians) antara biaya sesungguhnya dan biaya menurut standar, di mana selisih (varians) biaya yang terjadi dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk pengendalian biaya. Pengendalian biaya akan semakin baik apabila selisih (varians) biaya antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi semakin kecil atau mendekati nol.

Pada tabel biaya produksi Penerbit USU PRESS Universitas Sumatera Utara di atas terlihat bahwa selisih (varians) antara biaya standar dengan realisasinya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 semakin kecil yaitu Rp 5.031.721 pada tahun 2008, Rp 3.853.008 pada tahun 2009 dan Rp 122.119 pada tahun 2010. Semakin kecilnya selisih (varians) yang terjadi merupakan indikasi bahwa pengendalian biaya Penerbit USU PRESS cukup baik. Menurut teori pengendalian biaya akan semakin baik apabila selisih (varians) biaya antara biaya standar dengan realisasinya semakin kecil atau mendekati nol. Kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan akan menimbulkan masalah, sehingga hal tersebut perlu diselidiki.

Selisih antara biaya standar dan realisasinya dianalisis untuk mengetahui penyebab timbulnya selisih tersebut baik selisih yang menguntungkan ( *favorable* ) maupun selisih yang tidak menguntungkan ( *unfavorable* ). Selain itu, penyimpangan biaya yang terjadi juga perlu diselidiki untuk menentukan apakah penyimpangan yang terjadi masih berada pada kegiatan “ *in control* ” atukah berada pada kegiatan “ *out of control* ”

Salah satu penyelidikan terhadap penyimpangan biaya adalah menggunakan pendekatan *Statistical Quality Control* (SQC). Pendekatan *Statistical Quality Control* (SQC) digunakan sebagai pedoman memutuskan penyelidikan penyimpangan dengan menggunakan *Control Chart* yang menunjukkan *expected cost* beserta “ *Upper Control Limit* ” (UCL) dan “ *Lower Control Limit* ” (LCL).

Pentingnya analisis varians sebagai kontrol efisiensi terhadap biaya produksi menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Analisis Varians Sebagai Kontrol Efisiensi Biaya Produksi Penerbit USU PRESS Universitas Sumatera Utara”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Tingkat efisiensi biaya produksi pada penerbit USU PRESS Universitas Sumatera Utara

2. Varians biaya produksi dan penyebab varians biaya produksi pada penerbit USU PRESS Universitas Sumatera Utara

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dari pembahasan penelitian ini dibatasi pada data produksi yang diperoleh dari penerbit USU PRESS Universitas Sumatera Utara tahun 2008, 2009, dan 2010.

### **1.4 Penegasan Istilah**

Berikut merupakan tinjauan pustaka dalam penelitian ini

#### **1. Analisis Varians**

Analisis varians adalah suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, melapor dan menjelaskan varians atau penyimpangan hasil yang sesungguhnya dari hasil yang diharapkan atau dianggarkan (Tunggal 1995:201).

Yang di maksud dengan analisis varians dalam penelitian ini adalah proses untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan antara biaya produksi yang dianggarkan dengan realisasi biaya produksi yang terjadi.

#### **2. Kontrol Efisiensi Biaya Produksi**

- a. Kontrol merupakan pengendalian biaya yang dilakukan untuk menilai prestasi dengan membandingkan biaya standar yang ditetapkan dengan realisasi biaya yang sesungguhnya terjadi, sehingga akan dapat ditentukan efisiensi biaya pada setiap departemen di mana produk diolah (Supriyono 1999:98).
- b. Efisiensi berarti melakukan pekerjaan dengan benar (Peter Drucker dalam Handoko 1995:7). Efisiensi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan.

- c. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi 2000:14).

Yang di maksud dengan kontrol efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya agar tidak terjadi pemborosan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan cara membandingkan biaya standar dengan realisasi biaya yang sesungguhnya terjadi sehingga dapat dicapai suatu efisiensi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulisa capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi pada lembaga USU PRESS Universitas Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui varians biaya produksi dan penyebab varians biaya produksi pada lembaga USU PRESS Universitas Sumatera Utara.

### **1.6 Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah :

1. Secara Praktis

Bagi lembaga USU PRESS Universitas Sumatera Utara adalah sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan biaya produksi.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendarahan atas pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan efisiensi biaya produksi.